



**REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK BENGKALIS DI
DESA KELAPATI KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN
BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

OLEH:

RIA PERMATA SARI

NPM: 166210388

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SubhanahuWata'ala. yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Bengkalis di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan pihak yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian skripsi;
- 2) Desi Sukenti, S.Pd, M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah berjasa dalam penentuan judul dan penentuan pembimbing;
- 3) Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

- 4) Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran;
- 5) Dosen- dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;
- 6) teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Syahril Effendi dan ibunda Almh. Rantani Nur yang telah memberikan dukungan moral dan meterial, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis;
- 7) teristimewa juga abang-abang penulis Destutri Effendi dan Robi Effendi beserta kakak ipar Isda Marina yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis;
- 8) Seluruh keluarga besar teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas E, sahabat terdekat Wiji Suci Ramadani, Rimy Rhea Resiya, Reski Safitri, Mutiara Sri Rahayu, Rika Agustina dan Iris Sudarti, serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, atas dukungan dan motivasinya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis berdoa semoga Allah Swt, senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI**HALAMAN**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>1.1.Latar Belakang dan Masalah</i>	<i>1</i>
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2.Masalah penelitian.....	10
<i>1.2. Tujuan Penelitian</i>	<i>11</i>
<i>1.3. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah</i>	<i>11</i>
1.3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.3.2.PembatasanMasalah.....	12
1.3.3. Penjelasan Istilah.....	12
<i>1.4. Anggapan Dasar dan Teori</i>	<i>13</i>
1.4.1. Anggapan Dasar.....	13
1.4.2.Teori penelitian.....	13
<i>1.5.Penentuan Sumber Data</i>	<i>17</i>
1.5.1. Populasi.....	17

1.5.2. Sampel	17
1.5.3. Informan.....	17
<i>1.6. Metodologi Penelitian</i>	<i>19</i>
1.6.1 .Pendekatan Penelitian	19
1.6.2 .Jenis Penelitian	19
1.6.3. Metode Penelitian	19
<i>1.7. Teknik Penelitian.....</i>	<i>20</i>
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7.2. Teknik Analisis Data	21
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	23
2.1 Deskripsi Data.....	23
2.1.1 Reduplikasi pada Bahasa Melayu Riau dialek Bengkalis di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.....	23
2.2 Analisis Data	27
2.3 Interpretasi Data	66
BAB III KESIMPULAN.....	70
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	72
4.1 Hambatan	72
4.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.5.3 Informan..... 18

Tabel 2.1.1.deskripsi reduplikasi pada bahasa melayu riau dialek bengkalis di
desa kelapapati kecamatan bengkalis kabupaten bengkalis 23



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ria Permata Sari. 2020.*Skripsi*. Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Bahasa memiliki peran penting bagi manusia karena merupakan sarana untuk berkomunikasi. Bahasa daerah merupakan Bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula masyarakat Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang tanpa disadari telah menggunakan bermacam unsur kata salah satunya reduplikasi. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009 :63). Dengan dua masalah yaitu: (1) Bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa melayu Desa kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis? dan (2) Bagaimanakah makna reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan bentuk dan makna Reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan cara mengumpulkan data dari informan yang menggunakan reduplikasi dan kemudian dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan secara terperinci. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik observasi, teknik pancing dan teknik rekaman. Hasil dari penelitian penulis memperoleh empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Desa kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis, yaitu (1) Reduplikasi seluruh, salah satu data yang ditemukan [budak-budak] ‘anak-anak’, (2) Reduplikasi Sebagian, salah satu data yang ditemukan [bejalan-jalan] ‘berjalan-berjalan’, (3) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, salah satu data yang ditemukan [betumbok-tumbok] ‘bertumbuk-tumbuk’, (4) reduplikasi dengan perubahan fonem, salah satu data yang ditemukan [sano-sini] ‘sana-sini’. reduplikasi yang dominan digunakan adalah reduplikasi seluruh, dan penulis memperoleh lima makna Reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis, yaitu (1) menyatakan makna banyak, salah satu data yang ditemukan [pago-pago] ‘pagar-pagar’, (2) menyatakan makna yang dilakukan berulang, salah satu data yang ditemukan [bejalan-jalan] ‘berjalan-jalan’, (3) menyatakan makna dilakukan dengan santainya, salah satu data yang ditemukan [dudok-dudok] ‘duduk-duduk’, (4) menyatakan makna yang dilakukan dua pihak, salah satu data yang ditemukan [betumbok-tumbok] ‘bertumbuk-tumbuk’, (5) menyatakan makna identitas perasaan, salah satu data yang ditemukan [ingat-ingat] ‘ingat-ingat. makna reduplikasi yang banyak ditemukan adalah reduplikasi menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang. Adapun makna yang tidak ditemukan datanya di karenakan minimnya penggunaan bahasa yang mengandung makna reduplikasi tersebut.

Kata kunci : Bahasa Melayu, Desa Kelapapati, Reduplikasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

1.1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran penting bagi manusia karena merupakan sarana untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan suatu yang bersistem, maka bahasa sebenarnya selain bersifat arbitrer, sekaligus juga nonarbitrer (Aminuddin, 2012:29). Muslich (2012:3) menyatakan bahwa Bahasa adalah fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Bahasa memegang peran penting dalam hidup kita. Bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer (Tarigan, 2009:3). Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan melihat banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap Bahasa (Finoza, 2010:1).

Chaer (2009: 30) menyatakan bahwa Bahasa adalah "satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer", yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Pendapat ini sejalan dengan definisi Depdiknas (2003:71). Setiap manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi, alat tersebut salah satunya adalah bahasa. Bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah disadari oleh para linguist (Muslich, 2014:1).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi. Setiap daerah memiliki dialek bahasa daerah tersendiri sebagai alat komunikasinya. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada suatu tempat. Banyaknya dialek Bahasa di Indonesia sangatlah beragam. Termasuk Bahasa Melayu yang juga mempunyai banyak bagian dialektanya. Dalam berbahasa akan terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak (Chaer, Agustina. 2010:47).

Begitupula Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang memiliki dialek tersendiri untuk berinteraksi sesama masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Karena pada masa sekarang ini Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tidak hanya dihuni orang yang mempunyai suku Melayu, karena telah banyak dihuni oleh pendatang seperti masyarakat Jawa dan para orang tua lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa menyebabkan dialek yang digunakan akan lenyap.

Bahasa Melayu adalah anggota terpenting dari kerabat Bahasa Austronesia yang memiliki batas luas, diluncurkan dari peradaban Asia Timur pada sepuluh ribu tahun yang lalu. Bahasa Austronesia Purba terbentuk dipulau asalnya di Taiwan. Bahasa Melayu termasuk kerabat besar dari berbagai bahasa, hampir disadari segera setelah bangsa Eropa sampai di Asia Tenggara. Hubungan antara

bahasa Melayu dan bahasa-bahasa Madagaskar baru diketahui pada awal 1603 (Collins, 2005: 1). Masyarakat di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis sering menggunakan Bahasa Melayu dengan pengulangan kata atau reduplikasi.

Reduplikasi merupakan peristiwa atau gejala lain dalam bahasa yang dapat dipergunakan untuk mengadakan rekonstruksi (Keraf, 1983: 71). Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2012: 182). Muslich (2008: 49) mengemukakan bahwa Reduplikasi memiliki ciri-ciri yaitu: (1) kelas kata bentuk dasar kata ulang sama dengan kelas kata ulangnya. Contoh: Gedung-gedung, (2) bentuk dasar kata ulang selalu ada dalam pemakaian bahasa. Contoh: menyatu-nyatukan, (3) arti bentuk dasar kata ulang selalu berhubungan dengan kata ulangnya. Reduplikasi atau bentuk ulang dalam tata tingkat analisis bahasa dibahas dalam bidang morfologi, atau bagi yang tidak ingin memenggal-menggal kesatuan bahasa menyatakan bahwa ia termasuk dalam bidang morfosintaksis (Parera, 2007: 48).

Ramlan (2009: 69) menyatakan Reduplikasi mempunyai beberapa bentuk yaitu: 1. Reduplikasi seluruh, 2. Reduplikasi sebagian, 3. Reduplikasi dengan pembubuhan afiks, 4. Reduplikasi dengan perubahan fonem. Reduplikasi mempunyai beberapa makna yaitu: 1. Menyatakan makna banyak, 2. Menyatakan makna tidak bersyarat, 3. Menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar, 4. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang, 5. menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enak, dengan santai atau dengan

senangnya. 6. menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada dasarnya dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai, 7. menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebut pada bentuk dasar, 8. Menyatakan makna agak, 9. menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai, 10. menyatakan identitas perasaan.

Alasan penulis memilih judul ini untuk meneliti dan mendokumentasikan bentuk dan makna Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Selain itu, penulis juga menganalisis bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ini karena penulis tertarik untuk mengembangkan, melestarikan dan mendokumentasikan bahasa tersebut kedalam karya tulis ilmiah. Menurut penulis Reduplikasi atau pengulangan kata bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis selalu digunakan oleh masyarakat saat berkomunikasi, misalnya pada kata tidur-tidur, sedangkan dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah tido-tido, ini merupakan contoh kalimat reduplikasi yang digunakan pada Bahasa Melayu.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap reduplikasi ini, karena banyaknya penggunaan kata reduplikasi yang penulis temukan di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Reduplikasi adalah salah satu kajian dalam linguistik khususnya bidang morfologi. Penelitian ini berjudul "Reduplikasi Bahasa Melayu desa kelapapati Kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis".

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai reduplikasi bahasa Melayu Desa kelapapati Kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis. Ini adalah penelitian awal yang penulis lakukan, tetapi telah dilakukan penelitian serupa pada wilayah yang berbeda.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, diantaranya: Pertama, diteliti oleh Irma Wira (2017) judul penelitiannya "Reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Desa sei kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu" di universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Desa sei kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan hulu provinsi Riau? Bagaimanakah makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei Kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

Teori yang digunakan adalah teori Ramlan (2001), Keraf (1991), Verhaar (2001), Charlina (2007). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tergolong kedalam jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik rekaman, teknik pancing dan teknik catat.

Hasil penemuannya menemukan 4 bentuk reduplikasi pada bahasa Melayu Riau dialek Desa sei kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan hulu. (1) Reduplikasi seluruh, uyang-uyang (orang-orang), (2) reduplikasi sebagian, tohimpik-himpik (terhimpit-himpit), (3) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan prefiks, manumbuok-numbuok, (4) reduplikasi dengan

fonem, tokuo-monokuo. Dan terdapat 7 makna reduplikasi pada bahasa Melayu Riau Dialek Desa sei kuning Kecamatan rambah Samo Kabupaten Rokan hulu. (1) menyatakan makna banyak (omak-omak) 'ibu-ibu', (2) menyatakan makna tak bersyarat, (tuo-tuo) 'tua-tua', (3) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, (sekopiang-kopiang) 'sekeping-keping', (4) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enak [duduok-duduok ajo ' duduk duduk aja', (5) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai, tuko-menuko, (6) menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, sebongak-bongaknyo (sebodoh-bodohnyo), (7) menyatakan makna intensitas perasaan, bepogang-pogangan (berpegang-pegangan).

Kedua, diteliti oleh Rahmah (2017) judul penelitiannya "Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir" di universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah bagaimana Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir? Bagaimana Makna Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir?

Teori yang digunakan adalah teori Ramlan (2001), Chaer (2003), Verhaar (2001). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tergolong kedalam jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik rekaman, teknik pancing dan teknik catat.

Hasil penemuannya menemukan 4 bentuk Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir. (1) Reduplikasi seluruh, joppa-joppa [jalan-jalan], (2) reduplikasi sebagian, mauni-uni [berbunyi-bunyi], (3) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pute-putean (keputih-putihan), (4) reduplikasi dengan fonem, posapek-sapeda. Dan terdapat 10 makna Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir. (1) menyatakan makna banyak [tau-tau] ‘orang-orang, (2) menyatakan makna tak bersyarat, [bicu-bicu] ‘kecil-kecil, (3) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, [maobi-obi] ‘memanggil-manggil’, (4) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enak [tudang-tudang ‘ duduk duduk’, (5) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai, sigirang-gorang [teriak-teriak], (6) menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, malebeng-lebeng (sepenuh-penuhnya), (7) menyatakan makna intensitas perasaan, malaring-laringeng (lari-larian), (8) menyatakan makna agak, mecuang-cuang (ketua-tuaan), (9) makna yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada dasarnya, nasu-manasu (masak-masak, (10) makna menyerupai, ridi-riang (kuning-kuningan).

Ketiga Novita Miasih (2019) judul penelitiannya “Reduplikasi Bahasa Jawa di desa kempas jaya Kecamatan kempas Kabupaten Indragiri hilir Riau” di universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk Reduplikasi Bahasa Jawa di desa kempas jaya Kecamatan kempas Kabupaten Indragiri hilir

Riau? Bagaimana Makna Reduplikasi Bahasa Jawa di desa kempas jaya Kecamatan kempas Kabupaten Indragiri hilir Riau?

Teori yang digunakan adalah teori Ramlan (2009), Chaer (2008), Kridalaksana (2007). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tergolong kedalam jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekaman, teknik pancing dan teknik analisis data.

Hasil penemuannya menemukan 4 bentuk Reduplikasi Bahasa Jawa di desa kempas jaya Kecamatan kempas Kabupaten Indragiri hilir Riau. (1) Reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, (4) reduplikasi dengan fonem. Dan terdapat 10 makna Reduplikasi Bahasa Jawa di desa kempas jaya Kecamatan kempas Kabupaten Indragiri hilir Riau. (1) menyatakan makna banyak (2) menyatakan makna tak bersyarat, (3) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, (4) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enak, (5) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai (6) menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, (7) menyatakan pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya.

Penelitian lainnya adalah penelitian Efron Erwin Yohanis Loe, Ni Luh Sutjiati Beratha. Dengan judul Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka : Kajian Morfologi Generatif. Di dalam penelitian ini menjelaskan reduplikasi yang

terdapat dalam bahasa Rote dialek Dengka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan proses reduplikasi dan kaidahnya dalam bahasa Rote dialek Dengka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Melalui penelitian ini ditemukan tiga jenis reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, dan (3) reduplikasi penuh kusus kata kerja.

Selanjutnya penelitian Ria Angraini Putri. Dengan judul Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tingkat perbandingan reduplikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kontrastif. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu ditemukannya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang masing-masing memiliki reduplikasi yang saling terkait satu sama lain.

Selanjutnya penelitian Mella Andriana, Auzar, Charlina. Dengan judul Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri. Di dalam penelitian ini menjelaskan reduplikasi yang terdapat dalam bahasa melayu dialek Kampar Kiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna reduplikasi pada bahasa Melayu Riau dialek Kampar Kiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pancing, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik pencatatan. Dari data yang dianalisis ditemukan sepuluh bentuk, yaitu satu reduplikasi beinfiks, tiga

reduplikasi bersimulfiks, enam reduplikasi berprefiks pada lingga pertama, empat reduplikasi berprefiks pada lingga kedua, dan tiga reduplikasi bersufiks. Selain itu, enam reduplikasi berkonfiks, lima reduplikasi dwilingga, tiga reduplikasi dwilingga salin suara, sepuluh reduplikasi dwipura berafiks, dan sepuluh reduplikasi dwipura tanpa afiks. Jumlah keseluruhan bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampaar Kiri sebanyak 51 satu data.

Selanjutnya penelitian Asnawi. Dengan judul Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu : Tinjauan Bentuk Gramatikal. Penelitian ini menyajikan masalah terkait tentang afiks pembentuk reduplikasi nominal bahasa Banjar Hulu. penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya afiks morf N-an yang memiliki alomorf pa-an, baan, ka-an, ta-an, sa-an, dan sing-an.

1.1.2. Masalah penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Bengkulu di Desa kelapapati Kecamatan Bengkulu kabupaten Bengkulu?
2. Bagaimanakah makna reduplikasi yang terdapat pada bahasa Melayu Riau dialek Bengkulu di Desa kelapapati Kecamatan Bengkulu kabupaten Bengkulu?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah secara umum mengenai penelitian yang berhubungan dengan masalah ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Bengkalis di Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis.
2. Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Bengkalis di Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Desa kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis” ini termasuk kedalam kajian Linguistik khususnya dalam bidang Morfologi pada bagian Reduplikasi. Reduplikasi adalah Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Ramlan (2001:69-75) mengemukakan bentuk reduplikasi sebagai berikut: Pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan, pengulangan dengan perubahan fonem.

Ramlan (2009: 176-183) juga mengemukakan bahwa makna reduplikasi terdiri dari: Menyatakan makna banyak, menyatakan makna tak bersyarat,

menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang, menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya, menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai, menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebut pada bentuk dasar, menyatakan makna agak, menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai, menyatakan makna identitas perasaan.

1.3.2. Pembatasan Masalah

Kajian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tidak dibatasi pada penelitian ini. Artinya, semua poin yang terdapat pada ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, karena menurut penulis bahwa penelitian reduplikasi bahasa ini terdapat semua aspek yang tercantum pada bentuk dan makna reduplikasi yang akan penulis teliti.

1.3.3. Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini:

- 1.3.3.1. Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009: 63).

1.3.3.2. Bahasa Melayu adalah anggota terpenting dari kerabat Bahasa Austronesia yang memiliki batas luas, diluncurkan dari peradaban Asia Timur pada sepuluh ribu tahun yang lalu. Bahasa Austronesia Purba terbentuk dipulau asalnya di Taiwan. Bahasa Melayu termasuk kerabat besar dari berbagai bahasa, hampir disadari segera setelah bangsa Eropa sampai ke Asia Tenggara. Hubungan antara bahasa Melayu dan bahasa-bahasa Madagaskar baru diketahui pada awal 1603 (Collins, 2005: 1).

1.3.3.3. Dialek adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam atau variasi bahasa yang digunakan sekelompok manusia sebagai alat komunikasi.

1.4. *AnggapanDasardanTeori*

1.4.1. AnggapanDasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka anggapan dasar yang penulis dapatkan dalam Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terdapat macam-macam bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi.

1.4.2. Teori penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang berlandaskan dalam mengkaji permasalahan penelitian yang bersangkutan dengan reduplikasi.

1.4.2.1. Morfologi

Mengenai reduplikasi tak terlepas dari kajian morfologi sebab dalam morfologi terdapat komponen yang membahas tentang morfem kata maupun bentuk kata.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik (Ramlan, 2009:21).

1.4.2.2. Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2009 :63).

Bentuk reduplikasi dikemukakan oleh Ramlan, (2001:69-75) sebagai berikut:

1. Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Contoh: sepeda-sepeda dan buku-buku.

2. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya.

Contoh: mengambil-ambil dan membaca-baca.

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Contoh: anak-anakan dan rumah-rumahan.

4. Pengulangan dengan perubahan fonem.

Contoh: gerak-gerik dan robak-rabik.

1.4.2.3. Makna Reduplikasi

Sesuai dengan permasalahan diatas bahwa penelitian ini penulis juga akan menentukan makna dalam reduplikasi dalam Bahasa Melayu penulis mengemukakan teori Ramlan (2009: 176-183) yaitu:

1. Menyatakan makna banyak

Contoh : Rumah (rumah-rumah)

Rumah-rumah itu sudah tua.

2. Menyatakan makna tak bersyarat

Contoh : jambu (jambu-jambu)

Jambu-jambu mentah dimakannya.

3. Menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks-an.

Contoh : kuda-kudaan (yang menyerupai kuda)

4. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Contoh : berteriak-teriak (berteriak berkali-kali)

5. Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnyanya.

Contoh: duduk-duduk (seluruh anggota keluarga duduk-duduk diatas teras rumah)

6. Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai.

Contoh : pukul-memukul (saling memukul)

7. Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebut pada bentuk dasar.

Contoh: karang-mengarang (hal-hal yang berhubungan dengan mengarang)

8. Menyatakan makna agak

Contoh: kehijau-hijauan (bajunya kehijau-hijauan)

9. Menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks senyanya.

Contoh : sepenuh-penuhnya (tingkat penuh yang paling tinggi yang dapat dicapai).

10. Menyatakan makna identitas perasaan

Contoh: mengharap-harapkan.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1. Populasi

Sevilla dkk (1993: 28) mendefinisikan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Mahsun, 2012: 28). Populasi penelitian ini adalah seluruh bahasa Melayu Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, yang penulis dapatkan melalui percakapan dari informan.

1.5.2. Sampel

Sampel adalah pemilihan sebagian dari keseluruhan penutur atau wilayah pakai bahasa yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi (Mahsun, 2012: 29). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel lokal atau sampel area. Sampel pada penelitian ini adalah Bahasa Melayu Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang terdapat unsure reduplikasi.

1.5.3. Informan

Untuk memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini maka diperlukan informan sebanyak tiga orang yang berasal dari Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berdasarkan pertimbangan kriteria Mahsun (2012):

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)

3. Orang tua, istri, atau suami lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
6. Pekerjaannya petani atau buruh
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
8. Dapat berbahasa Indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

Informan yang terpilih adalah:

Tabel 1.5.3 Informan

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Maryamah	Jl. Kelapapati darat	IRT	SD / sederajat
2	Rahayu	Jl. Kelapapati laut	IRT	SMP / sederajat
3	Maryanti	Jl. Kelapapati laut	IRT	SMP / sederajat

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif berisikan ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (Dwiloka, Riana, 2012: 48). Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data (Tinambunan, 2017: 184).

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penulis langsung mengamati dan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan. Penulis langsung bertemu dengan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hariwijaya (2015: 53) menyebutkan deskriptif adalah penelitian yang hanya menguraikan situasi atau peristiwa. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental. Dan juga disebut sebagai penelitian survey (Isaac dan Michael, 1981). Dalam penulisan deskriptif, penulis menerangkan suatu masalah atau gejala dengan memberikan

deskripsi secara kasat mata atau secara fisik tanpa mencari hubungan sebab-akibat antara hal-hal yang digambarkan (Tinambunan, 2017:212).

Metode penelitian deskriptif adalah tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, sertamenganalisis dan menafsirkan data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

1.7. Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1.1. Teknik Observasi

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data fakta dari informan agar penulis mengetahui dan mendapatkan data secara langsung mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu desa Kelapapati kecamatan Bengkalis Kabupaten bengkalis. Observasi awal penulis lakukan pada tanggal 12 desember 2019. Penulis mengamati situasi dan bahasa yang digunakan di Desa Kelapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Dan penulis mendapatkan hasil bahwa di Desa Kelapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terdapat Reduplikasi didalam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di Desa Kelapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

1.7.1.2. Rekaman

Teknik rekam adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan analisis data. Percakapan informan tersebut direkam langsung, rekaman tersebut bertujuan agar penulis tidak mengalami kesalahan dan kesulitan dalam pencatatan. Rekaman dilakukan dalam waktu sekitar 4 bulan (juni-september). Percakapan informan direkam langsung menggunakan *Handphone* Oppo A7. Rekaman ini berguna untuk pengecekan kembali kebenaran pengucapan bahasa dari data yang didapatkan tersebut.

1.7.1.3. Teknik Pancing

Teknik pancing merupakan teknik yang digunakan agar informan tidak merasa kesulitan dalam penyampaian kalimat atau ucapan yang akan dijadikan data oleh penulis. Teknik pancing bertujuan untuk mengumpulkan data fakta dari informan dengan cara melibatkan penulis untuk melakukan reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis.

1.7.2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil analisis data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan prosedur sebagai berikut:

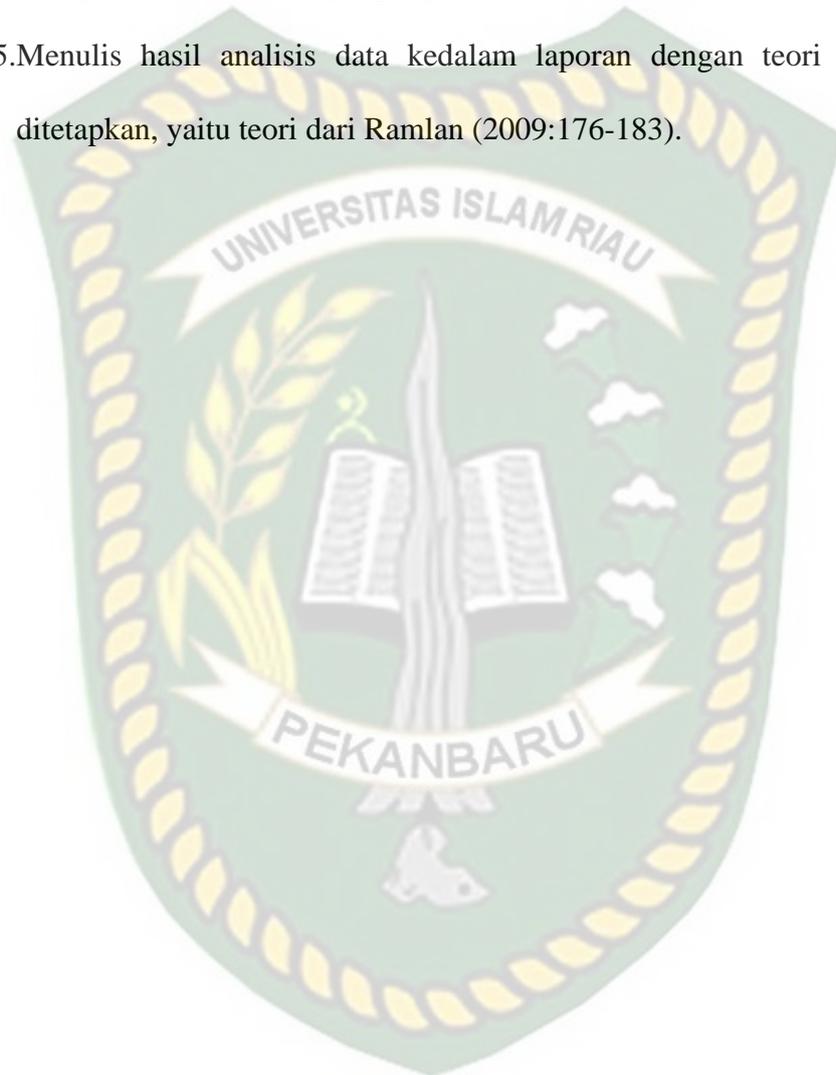
1.7.2.1. Seluruh data yang diperoleh ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan.

1.7.2.2. Diterjemahkan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia

1.7.2.3.Mengklasifikasikan data yang diperoleh supaya dapat dikelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi

1.7.2.4.Menganalisis hasil data yang diperoleh

1.7.2.5.Menulis hasil analisis data kedalam laporan dengan teori yang telah ditetapkan, yaitu teori dari Ramlan (2009:176-183).



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan. Data tersebut menggambarkan pengulangan kata Bahasa Melayu Riau Dialek Bengkalis di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

2.1.1 Reduplikasi pada Bahasa Melayu Riau dialek Bengkalis di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Tabel 2.1.1. DESKRIPSI REDUPLIKASI PADA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK BENGKALIS di DESA KELAPAPATI KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS

No	Reduplikasi dalam BMDKKBKB	Reduplikasi dalam BI
1	[baɛk-baɛk]	‘baik-baik’
2	‘baik-baik’	‘anak-anak’
3	[ikan-ikan]	‘ikan-ikan’
4	[bɔʝalan-jalan]	‘berjalan-jalan’
5	[maɛn-maɛn]	‘main-main’
6	[lɛŋah-lɛŋah]	‘lambat-lambat’
7	[mɔʝlɛso-lɛso]	‘tercari-cari’
8	[ini-itu]	‘ini-itu’
9	[urus-urus]	‘ngurus-ngurus’
10	[siap-siap]	‘siap-siap’
11	[nundo-nundo]	‘tunda-tunda’

12	[lamo-lamo]	‘lama-lama’
13	[balɛk-balɛk]	‘pulang-pulang’
14	[iŋat-iŋat]	‘ingat-ingat’
15	[ati-ati]	‘hati-hati’
16	[sano-sini]	‘sano-sini’
17	[bolak-balɛk]	‘bolak-balik’
18	[kəmas-kəmas]	‘kemas-kemas’
19	[masɛŋ-masɛŋ]	‘masing-masing’
20	[cəpat-cəpat]	‘cepat-cepat’
21	[sabo-sabo]	‘sabar-sabar’
22	[sənaŋ-sənaŋ]	‘senang-senang’
23	[ŋapo-ŋapo]	‘kenapa-kenapa’
24	[baju-baju]	‘baju-baju’
25	[bəsɛghak-sɛghak]	‘berserak-serak’
26	[kəmano-mano]	‘kemana-mana’
27	[təgah-təgah]	‘larang-larang’
28	[maghah-maghah]	‘marah-marah’
29	[ado-ado]	‘ada-ada’
30	[təjəghit-jəghit]	‘terjerit-jerit’
31	[maŋgɛl-maŋgɛl]	‘manggil-manggil’
32	[undɛŋ-undɛŋ]	runding-runding’
33	[bəsɛghak-sɛghak]	‘berserak-serak’

34	[kawan-kawan]	‘kawan-kawan’
35	[mƏlo-mƏlo]	‘manja-manja’
36	[apo-apo]	‘apa-apa’
37	[dudo?-dudo?]	‘duduk-duduk’
38	[sƏlalu-sƏlalu]	‘selalu-selalu’
39	[kƏmas-kƏmas]	‘kemas-kemas’
40	[pƏnat-pƏnat]	‘penat-penat’
41	[bual-bual]	‘bicara-bicara’
42	[bual-bual]	‘bicara-bicara’
43	[dudo?-dudo?]	‘duduk-duduk’
44	[pƏtang-pƏtang]	‘petang-petang’
45	[minom-minom]	‘minum-minum’
46	[makan-makan]	‘makan-makan’
47	[pƏtang-pƏtang]	‘petang-petang’
48	[mak-mak]	‘mak-mak’
49	[pƏtang-pƏtang]	‘petang-petang’
50	[kadang-kadang]	‘kadang-kadang’
51	[akhi-akhir]	‘akhir-akhir’
52	[Əloh-Əlok]	‘elok-elok’
53	[utang-utang]	‘hutang-hutang’
54	[lamo-lamo]	‘lama-lama’
55	[apo-apo]	‘apa-apa’

56	[itu-itu]	‘itu-itu’
57	[ini-itu]	‘ini-itu’
58	[sudah-sudah]	‘sudah-sudah’
59	[takot-takot]	‘takut-takut’
60	[mandi-mandi]	‘mandi-mandi’
61	[cakap-cakap]	‘bicara-bicara’
62	[laghang-laghang]	‘larang-larang’
63	[bəkəlai-lai]	‘berkelahi-kelahi’
64	[mənangɛs-nangɛs]	‘menangis-nangis’
65	[məngadu-ngadu]	‘memberi tahu’
66	[maghah-maghah]	‘marah-marah’
67	[sudah-sudah]	‘sudah-sudah’
68	[budak-budak]	‘anak-anak’
69	[bətumbok-tumbok]	‘bertumbuk-tumbuk’
70	[bəŋka?-bəŋka?]	‘bengkak-bengkak’
71	[coghɛt-coghɛt]	‘coret-coret’
72	[dindɛŋ-dindɛŋ]	‘dinding- dinding’
73	[dawat-dawat]	‘tinta-tinta’
74	[manjat-manjat]	‘ memanjat-memanjat’
75	[sədap-sədap]	‘enak-enak’
76	[pago-pago]	‘pagar-pagar’
77	[bəlaghi-laghi]	‘berlari-lari’

78	[maghah-maghah]	‘marah-marah’
79	[tʰsangkot-sangkot]	‘tersangkut-sangkut’
80	[pukol-pukol]	‘pukul-pukul’

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan, penulis memperoleh (80) kata ulang atau reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang akan dianalisis berdasarkan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berdasarkan teori yang telah ditemukan.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang penulis analisis berdasarkan teori Ramlan (2009).

2.2.1 Bentuk-bentuk reduplikasi pada bahasa Melayu Riau Dialek Bengkalis di

Desa Kelapapati Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terbagi menjadi 4 golongan yang terdapat dalam teori berdasarkan pendapat Ramlan, yaitu:

2.2.1.1 Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Penulis menemukan (54) data reduplikasi seluruh yang terdapat dalam bahasa

Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelasnya perhatikan di bawah ini:

2.2.1.1.1 Reduplikasi seluruh yang berkelas kata Nomina

2 [budak-budak] : ‘anak-anak’

Data 2 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi budak-budak ‘anak-anak’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi budak-budak ‘anak-anak’ adalah ‘anak’. Kata anak ‘anak’ termasuk ke dalam kelas kata nomina. Seperti kata budak-budak ‘anak-anak’ yaitu kata yang bermakna banyak.

3 [ikan-ikan] : ‘ikan-ikan’

Pada data 3 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kata ikan-ikan ‘ikan-ikan’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi ikan-ikan ‘ikan-ikan’ adalah ‘ikan’. Kata ikan ‘ikan’ termasuk ke dalam kelas kata nomina. Seperti kata ikan-ikan ‘ikan’ yaitu kata yang bermakna kata banyak yang menunjukkan banyaknya ikan.

47 [pətang-pətang] : ‘petang-petang’

Data 47 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Terdapat pada teori dari Ramlan(2009:69) bahwa Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi petang-petang ‘pətang-pətang’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi petang-petang ‘pətang-pətang’ adalah ‘pətang’. Kata petang ‘petang’ yang terdapat pada kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata nomina.

72 [dindɛŋg-dindɛŋg] : ‘dinding-dinding’

Data 72 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Begitupula dengan kalimatdindɛŋg-dindɛŋg ‘dinding-dinding’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi dindɛŋg-dindɛŋg ‘dinding-dinding’ adalah ‘dinding’. Kata dindɛŋg ‘dinding’ termasuk ke dalam kelas kata nomina.

73 [dawat-dawat] : ‘tinta-tinta’

Data 73 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak

berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat dawat-dawat ‘tinta-tinta’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi dawat-dawat ‘tinta-tinta’ adalah ‘tinta’. Kata dawat ‘tinta’ termasuk ke dalam kelas kata nomina, dan mempunyai makna bahwa adanya banyak tinta.

76 [pago-pago] : ‘pagar-pagar’

Data 76 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi pago-pago ‘pagar-pagar’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi pago-pago ‘pagar’ adalah ‘pagar’. Kata dawat ‘pagar’ termasuk ke dalam kelas kata nomina, dan makna dari kalimat tersebut adalah banyaknya pagar yang terdapat pada kalimat tersebut.

24 [baju-baju] : ‘baju-baju’

Data 24 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat baju-baju ‘baju-baju’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi dawat-dawat

‘baju-baju’ adalah ‘baju’. Kata dawat ‘baju’ termasuk ke dalam kelas kata nomina, dan mempunyai makna bahwa adanya banyak baju.

34 [kawan-kawan] : ‘kawan-kawan’

Data 34 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Terdapat teori dari Ramlan(2009:69) bahwa Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi kawan-kawan ‘kawan-kawan’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi kawan-kawan ‘kawan-kawan’ adalah ‘kawan’. Kata kawan ‘kawan’ termasuk ke dalam kelas kata nomina.

2.2.1.1.2 Reduplikasi seluruh yang berkelas kata Verba

1 [baEk-baEk] : ‘baik-baik’

Data 1 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi baEk-baEk ‘baik-baik’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi baEk-baEk ‘baik-baik’ adalah ‘baik’. Kata baEk ‘baik’ termasuk ke dalam kelas kata verba. Seperti kata baEk-baEk ‘baik-baik’ yaitu kata yang menggambarkan suatu tindakan yang bermakna menunjukkan identitas perasaan yang menyatakan bahwa sedang baik-baik saja.

5 [maɛn-maɛn] : ‘main-main’

Pada data 5 terdapat reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi maɛn-maɛn ‘main-main’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi maɛn-maɛn ‘main-main’ adalah ‘main’. Kata maɛn ‘main’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

6 [lɛŋah-lɛŋah] : ‘lambat-lambat’

Data 6 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi lɛŋah-lɛŋah ‘lambat-lambat’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi lɛŋah-lɛŋah ‘lambat-lambat’ adalah ‘lambat’. Kata lɛŋah ‘lambat’ yang digunakan pada kalimat tersebut termasuk ke dalam kelas kata verba.

9 [urus-urus] : ‘urus-urus’

Data 9 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitu pula dengan kalimat urus-urus ‘urus-urus’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori

yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi urus-urus ‘urus-urus’ adalah ‘urus’. Kata urus ‘urus’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

10 [siap-siap] : ‘siap-siap’

Data 10 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat siap-siap ‘siap-siap’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi siap-siap ‘siap-siap’ adalah ‘siap’. Kata siap ‘siap’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

11 [nundo-nundo] : ‘tunda-tunda’

Data 11 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi nundo-nundo ‘tunda-tunda’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi nundo-nundo ‘tunda-tunda’ adalah ‘tunda’. Kata nundo ‘tunda’ termasuk ke dalam kelas kata verba. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa seseorang yang selalu menunda suatu pekerjaan.

12 [lamo-lamo] : ‘lama-lama’

Data 12 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi lamo-lamo ‘lama-lama’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi lamo-lamo ‘lama-lama’ adalah ‘lama’. Kata lamo ‘lama’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

13 [balɛk-balɛk] : ‘pulang-pulang’

Pada data 13 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Kalimat balɛk-balɛk ‘pulang-pulang’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi balɛk-balɛk ‘pulang-pulang’ adalah ‘pulang’. Kata balɛk ‘pulang’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

14 [ingat-ingat] : ‘ingat-ingat’

Data 14 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Terdapat pada teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan bahwa Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi ingat-ingat ‘ingat-ingat’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi ingat-ingat ‘ingat-ingat’ adalah ‘ingat’. Kata ingat

‘ingat’ termasuk ke dalam kelas kata verba. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa seseorang sedang mencoba mengingat sesuatu.

12 [ati-ati] : ‘hati-hati’

Data 12 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat ati-ati ‘hati-hati’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi ati-ati ‘hati-hati’ adalah ‘hati’, tetapi hati disini menunjukkan suatu tindakan yang terlihat jika berbentuk kata reduplikasi. Kata ati-ati ‘hati-hati’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

41 [bual-bual] : ‘bicara-bicara’

Data 41 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat bual-bual ‘bicara-bicara’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi bual-bual ‘bicara-bicara’ adalah ‘bicara’. Kata bual ‘bicara’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

43 [dudok-dudok] : ‘duduk-duduk’

Data 43 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi dudok-dudok ‘duduk-duduk’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi dudok-dudok ‘duduk-duduk’ adalah ‘duduk’. Kata dudok ‘duduk’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

45 [minom-minom] : ‘minum-minum’

Data 45 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi minom-minom ‘minum-minum’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi minom-minom ‘minum-minum’ adalah ‘minum’. Kata minom ‘minum’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

46 [makan-makan] : ‘makan-makan’

Data 46 terdapat reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Kalimat makan-makan ‘makan-makan’ termasuk

kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi makan-makan ‘makan-makan’ adalah ‘makan’. Kata makan ‘makan’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

60 [mandi-mandi] : ‘mandi-mandi’

Data 60 menunjukkan pada kalimat tersebut adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi makan-makan ‘makan-makan’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi makan-makan ‘makan-makan’ adalah ‘makan’. Kata makan ‘makan’ yang digunakan pada kalimat tersebut termasuk ke dalam kelas kata verba.

61 [cakap-cakap] : ‘bicara-bicara’

Data 61 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Begitupula dengan kalimatcakap-cakap ‘bicara-bicara’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teroti yang dikemukakan oleh Ramlan(2009). Bentuk dasar dari reduplikasi cakap-cakap ‘bicara-bicara’ adalah ‘bicara’. Kata cakap ‘bicara’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

62 [laghang-laghang] : ‘larang-larang’

Data 62 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat laghang-laghang ‘larang-larang’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi laghang-laghang ‘larang-larang’ adalah ‘larang’. Kata laghang ‘larang’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

67 [sudah-sudah] : ‘sudah-sudah’

Data 67 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi sudah-sudah ‘sudah-sudah’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi sudah-sudah ‘sudah-sudah’ adalah ‘sudah’. Kata sudah ‘sudah’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

82 [pukol-pukol] : ‘pukul-pukul’

Data 82 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi pukol-pukol ‘pukul-pukul’ termasuk

kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi pukol-pukol ‘pukul-pukul’ adalah ‘pukul’. Kata pukol ‘pukul’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

71 [coghEt-coghEt] : ‘coret-coret’

Pada data 71 terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat coghEt-coghEt ‘coret-coret’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi coghEt-coghEt ‘coret-coret’ adalah ‘coret’. Kata coghEt ‘coret’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

74 [manjat-manjat] : ‘memanjat-memanjat’

Data 74 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Terdapat teori dari Ramlan(2009:69) bahwa Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi manjat-manjat ‘memanjat-memanjat’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi manjat-manjat ‘memanjat-memanjat’ adalah ‘manjat’. Kata manjat ‘memanjat’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

75 [sƏdap-sƏdap] : ‘enak-enak’

Data 75 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Kalimat sƏdap-sƏdap ‘enak-enak’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi sƏdap-sƏdap ‘enak-enak’ adalah ‘enak’. Kata sedap ‘enak’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

78 [maghah-maghah] : ‘marah-marah’

Data 78 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat maghah-maghah ‘marah-marah’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi maghah-maghah ‘marah-marah’ adalah ‘marah’. Kata maghah ‘marah’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

81 [biŋal-biŋal] : ‘degil-degil’

Data 81 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi biŋal-biŋal ‘degil-degil’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi biŋal-

biñal ‘degil-degil’ adalah ‘degil’. Kata biñal ‘degil’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

80 [koyak-koyak] : ‘robek-robek’

Data 80 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi koyak-koyak ‘robek-robek’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi koyak-koyak ‘robek-robek’ adalah ‘robek’. Kata koyak ‘robek’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

70 [bᵀᵀkak-bᵀᵀkak] : ‘bengkak-bengkak’

Data 70 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat bᵀᵀkak-bᵀᵀkak ‘bengkak-bengkak’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi bᵀᵀkak-bᵀᵀkak ‘bengkak-bengkak’ adalah ‘bengkak’. Kata bᵀᵀkak ‘bengkak’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

55 [apo-apo] : ‘apa-apa’

Data 55 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi apo-apa ‘apa-apa’ termasuk kedalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi apo-apa ‘apa-apa’ adalah ‘apa’. Kata apo ‘apa’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

34 [maɛn-maɛn] : ‘main-main’

Pada data 34 terdapat reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi maɛn-maɛn ‘main-main’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi maɛn-maɛn ‘main-main’ adalah ‘main’. Kata maɛn ‘main’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

20 [cepat-cepat] : ‘cepat-cepat’

Data 20 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi cepat-cepat ‘cepat-cepat’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi koyak-

koyak ‘cepat-cepat’ adalah ‘cepat’. Kata koyak ‘cepat’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

21 [sabo-sabo] : ‘sabar-sabar’

Data 21 menunjukkan pada kalimat tersebut terdapat adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Terdapat teori dari Ramlan(2009:69) bahwa Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi sabo-sabo ‘sabar-sabar’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi sabo-sabo ‘sabar-sabar’ adalah ‘sabar’. Kata sabo ‘sabar’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

22 [sEnan-sEnan] : ‘senang-senang’

Data 22 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Kalimat sEnan-sEnan ‘senang-senang’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi sEnan-sEnan ‘senang-senang’ adalah ‘senang’. KatasEnan ‘senang’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

23 [ngapo-ngapo] : ‘kenapa-kenapa’

Data 23 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi

dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat ngapo-ngapo ‘kenapa-kenapa’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi ngapo-ngapo ‘kenapa-kenapa’ adalah ‘kenapa’. Kata ngapo ‘kenapa’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

27 [təgah-təgah] : ‘larang-larang’

Data 27 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat [təgah-təgah] ‘larang-larang’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi [təgah-təgah] ‘larang-larang’ adalah ‘larang’. Kata təgah ‘teguh’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

28 [maghah-maghah] : ‘marah-marah’

Data 28 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat maghah-maghah ‘marah-marah’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi maghah-maghah ‘marah-marah’ adalah ‘marah’. Kata maghah ‘marah’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

29 [ado-ado] : ‘ada-ada’

Data 29 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi ado-ado ‘ada-ada’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi ado-ado ‘ada-ada’ adalah ‘ada’. Kata ado ‘ada’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

31 [maŋɛl-maŋɛl] : ‘manggil-manggil’

Data 31 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi maŋɛl-maŋɛl ‘manggil-manggil’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi maŋɛl-maŋɛl ‘manggil-manggil’ adalah ‘panggil’. Kata maŋɛl ‘manggil’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

32 [undɛŋ-undɛŋ] : ‘runding-runding’

Pada data 32 terdapat reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi undɛŋ-undɛŋ ‘runding-runding’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya

diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi undɛŋ-undɛŋ ‘runding-runding’ adalah ‘runding’. Kata undɛŋ ‘runding’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

45 [sudah-sudah] : ‘sudah-sudah’

Data 45 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi sudah-sudah ‘sudah-sudah’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi sudah-sudah ‘sudah-sudah’ adalah ‘sudah’. Kata sudah ‘sudah’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

82 [masɛŋ-masɛŋ] : ‘masing-masing’

Data 82 menunjukkan bahwa adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Kalimat masɛŋ-masɛŋ ‘masing-masing’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Kata masɛŋ ‘masing’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

35 [mθlo-mθlo] : ‘manja-manja’

Data 35 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah

pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitupula dengan kalimat mƏlo-mƏlo ‘manja-manja’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi mƏlo-mƏlo ‘manja-manja’ adalah ‘manja’. Kata mƏlo ‘manja’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

36 [apo-apo] : ‘apa-apa’

Data 36 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi apo-apo ‘apa-apa’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi apo-apo ‘apa-apa’ adalah ‘apa’. Kata apo ‘apa’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

37 [dudok-dudok] : ‘duduk-duduk’

Data 37 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi dudok-dudok ‘duduk-duduk’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi dudok-dudok ‘duduk-duduk’ adalah ‘duduk’. Kata dudok ‘duduk’ termasuk ke dalam kelas kata verba

38 [səlalə-səlalə] : ‘selalu-selalu’

Data 38 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Begitu pula dengan kalimat səlalu-səlalu ‘selalu-selalu’ yang merupakan bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009). Bentuk dasar dari reduplikasi səlalu-səlalu ‘selalu-selalu’ adalah ‘selalu’. Kata səlalu ‘selalu’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

39 [kəmas-kəmas] : ‘kemas-kemas’

Data 39 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi kəmas-kəmas ‘kemas-kemas’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi [kəmas-kəmas] ‘kemas-kemas’ adalah ‘kemas’. Kata kəmas ‘kemas’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

40 [pənat-pənat] : ‘penat-penat’

Data 40 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak

berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi pənat-pənat ‘penat-penat’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi pvnat-pənat ‘penat-penat’ adalah ‘penat’. Kata pənat ‘penat’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

20 [cəpat-cəpat] : ‘cepat-cepat’

Data 20 menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan seluruh. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:69) mengatakan Reduplikasi seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.Reduplikasi cəpat-cəpat ‘cepat-cepat’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari reduplikasi cəpat-cəpat ‘cepat-cepat’ adalah ‘cepat’. Kata cəpat ‘cepat’ termasuk ke dalam kelas kata verba.

2.2.1.2 Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Pengulangan kata ini biasanya terdapat pada kata yang memiliki imbuhan. Reduplikasi sebagian yang penulis temui pada Bahasa Melayu desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

4 [bəjalan-jalan] : ‘berjalan-jalan’

Data 4 bəjalan-jalan menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian.Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian

ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Jalan merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni bəjalan-jalan. Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa bəjalan-jalan termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

7 [mƏlɛso-lɛso] : ‘bermalas-malasan’

Data 7 mƏlɛso-lɛso menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Lɛso merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni mƏlɛso-lɛso. Yang diketahui bahwa [mƏlɛso-lɛso] ‘bermalas-malasan’ termasuk reduplikasi atau pengulangan sebagian berdasarkan keterangan diatas.

3 [tƏcaghi-caghi] : ‘tercari-cari’

Data 3 tƏcaghi-caghi terdapat adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Caghi merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni tƏcaghi-caghi. Berdasarkan keterangan diatas, terdapat bahwa tƏcaghi-caghi termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

63 [bƏkelai-lai] : ‘berkelahi-kelahi’

Data 63 bƏkelai-lai menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. KƏlai merupakan bentuk dasar,

sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni bΘkelai-lai. Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa bΘkelai-lai termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

65 [mΘηadu-ηadu] : ‘memberitahu’

Data 65mΘηadu-ηadu menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. ηadu merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni mΘηadu-ηadu. Yang diketahui bahwa [mΘηadu-ηadu] ‘memberitahu’ termasuk reduplikasi atau pengulangan sebagian berdasarkan keterangan diatas.

64 [mΘnaηEs-naηEs] : ‘menangis-nangis’

Data 64mΘnaηEs-naηEs menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. NaηEs merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni mΘnaηEs-naηEs. Berdasarkan keterangan diatas, terdapat bahwa mΘnaηEs-naηEs termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

69 [bΘtumbo?-tumbo?] : ‘bertumbuk-tumbuk’

Data 69 bΘtumbo?-tumbo? menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Tumbo? merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian

yakni bṮumbo?-tumbo?. Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa bṮumbo?-tumbo? termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

77 [bṮlaghi-laghi] : ‘berlari-lari’

Data 77 bṮlaghi-laghi menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Laghi merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni bṮlaghi-laghi. Yang diketahui bahwa [bṮlaghi-laghi] ‘berlari-lari’ termasuk reduplikasi atau pengulangan sebagian berdasarkan keterangan diatas.

79 [tṮsaṅkot-saṅkot] : ‘tersangkut-sangkut’

Data 79 tṮsaṅkot-saṅkot terdapat adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Saṅkot merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni tṮsaṅkot-saṅkot. Berdasarkan keterangan diatas, terdapat bahwa tṮsaṅkot-saṅkot termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

33 [bṮsḔghak-sḔghak] : ‘berserak-serak’

Data 33 bṮsḔghak-sḔghak terdapat adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. SḔghak merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni bṮsḔghak-sḔghak. Berdasarkan keterangan di

atas, terdapat bahwa bƏsEghak-sEghak termasuk reduplikasi yang diproses dari pengulangan sebagian bentuk dasar.

30 [tƏjƏghit-jƏghit] : ‘terjerit-jerit’

Data 30tƏjƏghit-jƏghit menunjukkan adanya reduplikasi atau kata ulang sebagian. Berdasarkan teori Ramlan (2009:71) menyatakan Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. JƏghit ‘jerit’ merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi sebagian yakni tƏjƏghit-jƏghit ‘terjerit-jerit’. Yang diketahui bahwa tƏjƏghit-jƏghit ‘terjerit-jerit’ termasuk reduplikasi atau pengulangan sebagian berdasarkan keterangan di atas.

2.2.1.3 Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks

Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

7 [mƏlEso-lEso] : ‘bermasalah-malasan’

Data 7mƏlEso-lEso terdapat reduplikasi atau pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Berdasarkan teori dari Ramlan(2009:73) menyatakan Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. LEso merupakan bentuk dasar dari mƏlEso-lEso. MƏlEso-lEso merupakan hasil dari pengulangan kata atau reduplikasi bentuk dasar dengan pembubuhan prefiks *me*.

2.2.1.4 Reduplikasi dengan perubahan fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem merupakan kata ulang yang memiliki perubahan pada bunyi dari kata tersebut. Reduplikasi dengan perubahan fonem dalam Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yaitu:

83 [ini-itu] : ‘ini-itu’

Data 83 ini-itu terdapat perubahan fonem, dari fonem /n/ menjadi fonem /t/. Menurut teori Ramlan (2009:75) mengatakan bahwa Reduplikasi dengan perubahan fonem merupakan kata ulang yang memiliki perubahan pada bunyi dari kata tersebut. Kata ini jika di reduplikasikan akan menjadi ini-ini bukan ini-itu, akan tetapi menjadi ini-itu akibat adanya perubahan fonem vokal /n/ menjadi fonem vokal /t/.

84 [sano-sini] : ‘sana-sini’

Data 84 sano-sini terdapat perubahan fonem, dari fonem /o/ menjadi fonem /i/. Menurut teori Ramlan (2009:75) mengatakan bahwa Reduplikasi dengan perubahan fonem merupakan kata ulang yang memiliki perubahan pada bunyi dari kata tersebut. Kata ini jika di reduplikasikan akan menjadi sano-sano bukan sano-sini, akan tetapi menjadi sano-sini akibat adanya perubahan fonem vokal /o/ menjadi fonem vokal /i/ pada kalimat tersebut yang mengakibatkan kata tersebut menjadi kalimat reduplikasi dengan perubahan fonem.

85 [bolak-balEk] : ‘bolak-balik’

Data 85 bolak-balEk terdapat perubahan fonem, dari fonem /a/ menjadi fonem /e/. Menurut teori Ramlan (2009:75) mengatakan bahwa Reduplikasi dengan perubahan fonem merupakan kata ulang yang memiliki perubahan pada bunyi dari kata tersebut. Kata bolak jika di reduplikasikan akan menjadi bolak-bolak bukan bolak-balEk, akan tetapi menjadi bolak-balEk akibat adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/.

2.2.2 Makna reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Bengkalis di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten bengkalis.

Uraian dibawah ini merupakan makna reduplikasi yang terdapat pada Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun dari hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat makna reduplikasi pada Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

2.2.2.1 Reduplikasi yang menyatakan makna banyak

Reduplikasi yang mengandung makna banyak pada bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yaitu:

1 [budak-budak] : ‘anak-anak’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data 1 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna

‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Pada data ini terdapat kata [budak-budak] ‘anak-anak’, jika kalimatnya menggunakan kata [budak] ‘anak’ saja, maka maknanya hanya untuk menyatakan 1 anak, bukan banyak anak.

2 [ikan-ikan] : ‘ikan-ikan’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data 2 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Salah satunya kata ikan-ikan, berbeda jika kalimatnya menggunakan kata ikan saja, maka maknanya hanya untuk menyatakan 1 ikan, bukan banyak ikan. Tetapi, karena pada kalimat ini menggunakan kalimat ikan-ikan maka maknanya berubah menjadi banyak ikan.

72 [dindɛŋ-dindɛŋ] : ‘dinding-dinding’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data 72 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Terdapat pada data ini yaitu kata [dindɛŋ-dindɛŋ] ‘dinding-dinding’, berbeda jika kalimatnya menggunakan kata [dindɛŋ] ‘dinding’ saja, maknanya akan hanya untuk menyatakan 1 dinding. Tetapi, jika

menggunakan kalimat dinding-dinding maka maknanya akan berubah untuk menyatakan banyak dinding.

76 [pago-pago] : ‘pagar-pagar’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data 76 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Pada data ini kata [pago-pago] ‘pagar-pagar’, berbeda jika kalimatnya menggunakan kata [pago] ‘pagar’ saja, maka maknanya hanya untuk menyatakan 1 pagar, bukan banyak pagar.

24 [baju-baju] : ‘baju-baju’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data 24 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Pada data ini terdapat kata [baju-baju] ‘baju-baju’, jika kalimatnya menggunakan kata [baju] ‘baju’ saja, maka maknanya hanya untuk menyatakan 1 baju, bukan banyak baju.

34 [kawan-kawan] : ‘kawan-kawan’

Reduplikasi yang menyatakan makna banyak yang terdapat dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada data

34 menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna banyak atau lebih dari satu yang telah dikemukakan oleh Ramlan (2009:177) bahwa makna 'banyak' itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang 'diterangkan'. Terdapat pada data ini yaitu kata kawan-kawan 'kawan-kawan', berbeda jika kalimatnya menggunakan kata [kawan] 'kawan' saja, maknanya akan hanya untuk menyatakan 1 kawan. Tetapi, jika menggunakan kalimat kawan-kawan maka maknanya akan berubah untuk menyatakan banyak kawan.

2.2.2.2 Reduplikasi yang menyatakan makna tak bersyarat

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang Menyatakan makna tak bersyarat.

2.2.2.3 Reduplikasi yang menyatakan makna menyerupai

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang Menyatakan makna menyerupai.

2.2.2.4 Reduplikasi yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang

Dalam bahasa Melayu Desa kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terdapat reduplikasi yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang.

4 [bəjalan-jalan] : ‘berjalan-jalan’

Berdasarkan data yang ditemukan, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [bəjalan-jalan] ‘berjalan-jalan’, perbuatan yang dilakukan adalah jalan, jalan adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi bəjalan-jalan, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

14 [ingat-ingat] : ‘ingat-ingat’

Berdasarkan kata diatas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [ingat-ingat] ‘ingat-ingat’, perbuatan yang dilakukan adalah ingat, ingat adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi ingat-ingat, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kata ‘ingat-ingat’ merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang.

62 [laghang-laghang] : ‘larang-larang’

Berdasarkan data diatas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya kalimat [laghang-laghang] ‘larang-larang’, perbuatan yang dilakukan adalah laghang, laghang adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi laghang-

laghang, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa kata ‘larang-larang’ adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang.

82 [pukol-pukol] : ‘pukul-pukul’

Berdasarkan kata diatas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [pukol-pukol] ‘pukul-pukul’, perbuatan yang dilakukan adalah pukol, pukol adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi pukol-pukol, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

71 [coghEt-coghEt] : ‘coret-coret’

Berdasarkan kata diatas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [coghEt-coghEt] ‘coret-coret’, perbuatan yang dilakukan adalah coghet, coghet adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi coghet-coghEt, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kata ‘coret-coret’ pada kalimat diatas merupakan perbuatan yang dilakukan berulang.

74 [manjat-manjat] : ‘manjat-manjat’

Berdasarkan data diatas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [manjat-manjat] ‘manjat-manjat’,

perbuatan yang dilakukan adalah manjat, manjat adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi manjat-mnajat, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa kata ‘manjat’manjat adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang.

78 [maghah-maghah] : ‘marah-marah’

Berdasarkan kata di atas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya [maghah-maghah] ‘marah-marah, perbuatan yang dilakukan adalah maghah, maghah adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi maghah-maghah, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

31 [manḡɛl-manḡɛl] : ‘manggil-manggil’

Berdasarkan data di atas, dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:180) dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya kalimat [manḡɛl-manḡɛl] ‘manggi-manggil’, perbuatan yang dilakukan adalah manggel, manḡɛl adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi manḡɛl-manḡɛl, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa kata ‘manggil-manggil’ adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang.

2.2.2.5 Reduplikasi yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan santainya

Dalam bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan santainya sebagai berikut :

5 [maɛn-maɛn] : ‘main-main’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi maɛn-maɛn menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan tertentu. Dari contoh diatas dapat disimpulkan kalimat ‘main’main merupakan perbuatan yang dilakukan dengan santai.

7 [mƏlɛso-lɛso] : ‘malas-malas’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi malas-malas menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan. Karena tidak terdapat maksud dan tujuan tertentu pada kalimat tersebut.

41 [bual-bual] : ‘bicara-bicara’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi bual-bual menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan tidak tentu dan tidak terdapat maksud tertentu yang ditunjukkan pada

kalimat diatas. Maksud dari kata ‘bicara-bicara’ adalah melakukan dialog namun tidak memiliki tujuan atau pencapaian yang ingin didapat dari kegiatan tersebut.

43 [dudok-dudok] : ‘duduk-duduk’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi dudok-dudok menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan tidak tentu. Dari contoh kalimat diatas dapat disimpulkan kata duduk-duduk merupakan perbuatan yang dilakukan dengan santai. Maksud dari kata ‘duduk-duduk’ adalah kegiatan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan.

45 [minom-minom] : ‘minum-minum’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi minom-minom menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan tidak tentu. Karena tidak terdapat maksud tertentu pada kata tersebut untuk melakukan sesuatu.

46 [makan-makan] : ‘makan-makan’

Berdasarkan kata diatas, reduplikasi makan-makan menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan santainya, dengan senangnya (Ramlan, 2009:180), dikarenakan perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan tidak tentu, dan tidak terdapat maksud tertentu yang ditunjukkan pada kalimat diatas.

2.2.2.6 Reduplikasi yang menyatakan makna yang dilakukan dua pihak atau makna saling

65 [mƏngadu-ngadu] : ‘memberitahu’

Data 65 mengadu-ngadu merupakan reduplikasi yang mengandung makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai atau makna saling pada bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kecamatan Bengkalis. Menurut teori Ramlan (20019:181) menjelaskan bahwa data diatas merupakan reduplikasi atau kata ulang bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling mengenai seperti kata mƏngadu-ngadu yang bermakna dua pihak saling mƏngadu.

69 [bƏtumbok-tumbok] : ‘ bertumbuk-tumbuk’

Data 69 mengadu-ngadu merupakan reduplikasi yang mengandung makna perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai atau makna saling pada bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kecamatan Bengkalis. Menurut teori Ramlan (20019:181) menjelaskan bahwa data diatas merupakan reduplikasi atau kata ulang bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling mengenai seperti kata bƏtumbok-tumbok yang bermakna dua pihak saling bertumbuk.

2.2.2.7 Reduplikasi yang menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang Menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan.

2.2.2.8 Reduplikasi yang menyatakan makna agak.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang Menyatakan makna agak.

2.2.2.9 Reduplikasi yang menyatakan makna paling tinggi yang dapat dicapai

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis belum menemukan Reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang Menyatakan makna paling tinggi yang dapat dicapai.

2.2.2.10 Reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan

14 [ingat-ngat] : ‘ingat-ingat’

Data 14 ingat-ingat merupakan reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, menurut Ramlan (2009:184) menyatakan bahwa data diatas termasuk Reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, misalnya menyatakan perasaan yang ingin mengingat sesuatu yang diulang menjadi ingat-ingat. Kalimat ini bermakna bahwa seseorang yang sedang mengungkapkan perasaan yang sedang mencoba mengingat sesuatu.

64 [mṮnaŋɛs-naŋɛs] : ‘menangis-nangis’

Data mṮnaŋɛs-naŋɛs merupakan reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, menurut Ramlan (2009:184) menyatakan bahwa data diatas termasuk Reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, misalnya menyatakan persaan yang ingin menangis yang diulang menjadi mṮnaŋɛs-naŋɛs. Kalimat ini bermakna bahwa seseorang yang sedang mengekspresikan perasaannya yang sedang bersedih.

78 [maghah-maghah] : ‘marah-marah’

Data maghah-maghah merupakan reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, menurut Ramlan (2009:184) menyatakan bahwa data diatas termasuk Reduplikasi yang menyatakan identitas perasaan, misalnya perasaan yang ingin marah yang diulang menjadi maghah-maghah ‘marah-marah’. Kalimat ini bermakna bahwa seseorang yang sedang mengekspresikan perasaannya yang sedang marah.

2.3 Interpretasi Data

2.3.1 Bentuk reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan analisis data dari kata reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, terdapat empat bentuk pengulangan berdasarkan teori Ramlan (2009:69), maka yang penulis temukan reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis memiliki empat bentuk reduplikasi yaitu: (1) Reduplikasi seluruh, salah

satu data yang ditemukan adalah [budak-budak] ‘anak-anak’ (2) Reduplikasi Sebagian, salah satu data yang ditemukan adalah [bəjalan-jalan] ‘berjalan-jalan’ (3) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, salah satu data yang ditemukan adalah [mələso-ləso] ‘bermalas-malasan’ (4) reduplikasi dengan perubahan fonem, salah satu data yang ditemukan adalah [sano-sini] ‘sana-sini’.

Dari masalah pertama, penulis menemukan tuturan yang mengandung reduplikasi yang dominan digunakan di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah reduplikasi seluruh yaitu sebanyak 54 data. Selanjutnya tuturan yang mengandung reduplikasi di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang paling sedikit digunakan adalah reduplikasi dengan pembubuhan afiks yaitu sebanyak 1 data. Hal ini terjadi karena pada tuturan Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis banyak terdapat reduplikasi seluruh yang mengakibatkan kebanyakan masyarakat Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis banyak menggunakannya daripada bentuk reduplikasi lainnya.

2.3.2 Makna reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Selain dari segi bentuk reduplikasi Bahasa Melayu Desa kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis juga memiliki makna reduplikasi tersendiri yang dianalisis menurut teori berdasarkan pendapat Ramlan (2009). Setelah dianalisis oleh penulis, penulis menemukan (5) dari (10) makna

reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun (5) makna reduplikasi tersebut yaitu:

1. Menyatakan makna banyak, misalnya [pago-pago] ‘pagar-pagar’, berbeda jika kalimatnya hanya menggunakan kata [pago] ‘pagar’ saja, maka maknanya untuk menyatakan satu pagar, bukan banyak ibu.
2. Menyatakan makna perlakuan yang dilakukan berulang, Misalnya [bƏjalan-jalan] ‘berjalan-jalan’, perbuatan yang dilakukan adalah jalan, jalan adalah sesuatu yang dilakukan sekali saja. Akan tetapi karena direduplikasikan menjadi bƏjalan-jalan, maka reduplikasi tersebut bermakna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan santai, misalnya reduplikasi yang terdapat pada kalimat [bual-bual] ‘bicara-bicara’.
4. Menyatakan makna yang dilakukan dua pihak atau makna saling, misalnya reduplikasi atau kata ulang bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling mengenai seperti kata bƏtumbok-tumbok yang bermakna dua pihak saling bertumbuk.
5. Menyatakan makna identitas perasaan, misalnya menyatakan perasaan yang ingin menangis yang diulang menjadi menangEs-nangEs.

Dari masalah kedua, penulis menemukan tuturan yang mengandung reduplikasi yang dilihat dari segi bentuk dominan digunakan di Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah reduplikasi menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang yaitu sebanyak 8 data. Selanjutnya tuturan yang mengandung reduplikasi di Desa Kelapapati

Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang paling sedikit digunakan adalah reduplikasi menyatakan makna yang dilakukan dua pihak atau makna saling yaitu sebanyak 2 data. Hal ini terjadi karena pada saat penulis melakukan penelitian, informan sedang berada pada situasi yang kebanyakan menunjukkan pada situasi yang mempunyai makna melakukan sesuatu secara berulang kali yang mengakibatkan banyaknya terdapat data reduplikasi menyatakan perbuatan yang dilakukan secara berulang. Alasan tidak ditemukan beberapa makna reduplikasi pada bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dikarenakan minimnya penggunaan bahasa yang mengandung makna reduplikasi tersebut pada Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan tentang reduplikasi Bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, yaitu:

1.1. Bentuk Reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan maka bentuk reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis memiliki empat bentuk reduplikasi yaitu: (1) Reduplikasi seluruh, salah satu data yang ditemukan adalah : [budak-budak] ‘anak-anak’ (2) Reduplikasi Sebagian, salah satu data yang ditemukan adalah : [bƏjalan-jalan] ‘berjalan-berjalan’ (3) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, salah satu data yang ditemukan adalah : [mƏlɛso-lɛso] ‘bertumbuk-tumbuk’ (4) reduplikasi dengan perubahan fonem, salah satu data yang ditemukan adalah : [sano-sini] ‘sana-sini’.

1.2. Makna Reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, penulis menemukan 5 dari 10 makna reduplikasi bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis (1) menyatakan makna banyak, salah satu data yang ditemukan adalah [pago-pago] ‘pagar-pagar’ (2) menyatakan makna yang dilakukan berulang, salah satu data yang ditemukan adalah [bƏjalan-jalan]

‘berjalan-jalan’ (3) menyatakan makna dilakukan dengan santainya, salah satu data yang ditemukan adalah [dudok-dudok] ‘duduk-duduk’ (4) menyatakan makna yang dilakukan dua pihak, salah satu data yang ditemukan adalah [bətumbok-tumbok] ‘bertumbuk-tumbuk’ (5) menyatakan makna identitas perasaan, salah satu data yang ditemukan adalah [ingat-ingat] ‘ingat-ingat. Alasan tidak ditemukan beberapa makna reduplikasi pada bahasa Melayu Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dikarenakan minimnya penggunaan bahasa yang mengandung makna reduplikasi tersebut pada Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

1.1 Hambatan

Hambatan yang penulis alami dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis merasakan kesulitan untuk menemukan judul penelitian sebelum mengajukan proposal.
2. Penulis merasakan kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai dengan judul dan masalah pada penelitian ini.
3. Penulis merasakan kesulitan untuk menemukan informan untuk kelancaran pengumpulan data pada penelitian ini
4. Pada saat mengumpulkan data, penulis merasakan kesulitan saat mengelompokkan atau menentukan data yang sesuai.

1.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada mahasiswa yang akan datang menulis skripsi dengan judul reduplikasi agar tidak menemukan hambatan-hambatan yang telah penulis temukan, yaitu:

1. Kepada mahasiswa yang akan meneliti tentang bahasa daerah, hendaknya membuat janji kepada informan, agar saat pengambilan data tidak bolak balik untuk menemui informan.
2. Kepada mahasiswa yang akan meneliti tentang bahasa daerah, hendaknya memahami terlebih dahulu bentuk dan makna reduplikasi agar tidak kesulitan saat mengumpul data yang akan dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Semantik pengantar studi tentang makna*. Bandung: Sinar baru algensindo.
- Andriana, Mella. 2020. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri”. Universitas Riau. *Gerakan Aktif Menulis* Volume 8 no. 1
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amalia
- Asnawi. 2017. “Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal”. Universitas Islam Riau. *Gerakan Aktif Menulis* Volume 5 no. 1
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik kajian teoritik*. Jakarta: Rineka cipta
- Chaer, Abdul., & Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Lingistik umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa melayu bahasa dunia*. Jakarta: Buku obor
- Dwiloka, Bambang., & Riana, Rati. 2012. *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan penulisan skripsi tesis dan disertasi untuk ilmu social dan humaniora*. Yogyakarta: Prama ilmu.
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia
- Loe, Efron EY. 2017. “Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generati”. Sekolah Tinggi Bahasa Asing Mentari Kupang. *Jurnal Muzaik Humaniora* Volume 17 no. 1
- Mahsun. 2012. *Metode penelitian bahasa*. Depok: Rajawali pers
- Miasih, Novita. 2019. Reduplikasi Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Islam Riau

- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada era globalisasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. *Tata bentuk bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Bahasa morfologi*. Jakarta: Gramedia
- Putri, Ria ANggraini. 2017. “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia”. SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Jurna Arkhais volume 08 no. 2
- Rahmah.2017. Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.*Skripsi*.Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.FKIP. Universitas Islam Riau
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips praktis menulis karya ilmiah*. Pekanbaru: Forum.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa. .
- Wira, Irma. 2017. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Sei Kuning Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.*Skripsi*.Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.FKIP. Universitas Islam Riau